
ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN 07 SILA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, Ilham Syahrul Jiwandono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*Corresponding Author: ilham_jiwandono@unram.ac.id

Article History

Received : 27 Oktober 2020

Revised : 20 November 2020

Accepted : 26 November 2020

Published : 30 November 2020

Abstract: Penelitian bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas tinggi di masa pandemi Covid-19, bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa di kelas tinggi pada masa pandemi Covid-19 dan solusi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas tinggi di masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan rincian 4 Orang Guru di kelas tinggi, Kepala Sekolah, 6 Siswa, dan 4 orang Tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan Analisis model Milles, Huberman dan Saldana yaitu mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Proses belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan mulai 07:30-11:00. 2) Bentuk Keaktifan Siswa Kelas Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu: Keaktifan Mendengarkan, Keaktifan membaca, Keaktifan menulis dan mencatat, Keaktifan mengerjakan soal, Keaktifan, keaktifan bertanya dan menjawab, Keaktifan emosi. 3) Cara guru untuk meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu: (a) Dalam memulai pembelajaran guru akan melakukan percakapan singkat dengan siswa, (b) Menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, (c) Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan memberikan keefektifan sendiri dalam proses penyampaian materi, (d) Membuat meteri yang akan di ajarkan, (e) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, (f) Melakukan diagnosa kesulitan belajar siswa.

Keywords: keaktifan belajar, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang diterapkan oleh pemerintahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dalam proses pembelajaran yang lebih mengarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk tahap ke jenjang pendidikan selanjutnya. Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar berupa, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Adapun keadaan pendidikan saat ini yang mengharuskan semua kegiatan proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya,

dikarenakan adanya wabah yang sedang berlangsung di seluruh negara khususnya Indonesia. Covid-19 atau dikenal juga dengan sebutan corona virus merupakan virus RNA yang memiliki ukuran partikel 120-160 nm.

Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan pembelajaran daring dan Pembelajaran Tatap Muka selama 10-15 menit. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara daring yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran Tatap muka selama 10-15 menit adalah proses pembelajaran yang dilakukan karena adanya keputusan bersama dari guru dan kepala sekolah. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 10-15 menit dimana siswa datang ke sekolah untuk menerima materi dan berinteraksi secukupnya dengan guru sehingga adanya batasan waktu yang di tetapkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Namun, Dengan adanya perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus Covid-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua menjadi kaget. Perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan sistem pembelajaran yang dapat dengan mudah meningkatkan motivasi siswa (Afianti et al., 2020). Penyusunan materi dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa (Jiwandono, 2020b). Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di SDN 07 Sila bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas tinggi di SDN 07 Sila saat ini adalah proses pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka yang khususnya dilakukan pada kelas V saja dan adapun pada pembelajaran tatap muka yang hanya dilakukan dalam waktu 10-15 menit di laksanakan pada kelas IV dan kelas VI. Proses Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di kelas V pada kegiatan pembelajaran daring guru dan siswa di hadapkan pada beberapa kendala yaitu, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi dengan baik karena keterbatasan penyampaian materi oleh guru, terdapat masalah pada keuangan orang tua sehingga menyebabkan berbagai macam komplek dari orang tua kepada wali kelas V. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Jiwandono et al., 2017). Mengajar tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu saja, namun lebih dari itu, mengajar juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Jiwandono, 2020a). Sedangkan pada proses pembelajaran tatap muka yang berlangsung

selama 10-15 menit dilakukan oleh setiap wali kelas pada kelas tinggi berlangsung cukup baik. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik selama 10-15 menit, guru menyampaikan materi dengan baik. Penyampaian materi hanya terbatas pada point-point penting dari muatan materi yang akan dijelaskan penyampaian materi oleh wali kelas, adanya interaksi tanya jawab antara siswa dengan guru dan setelah itu, siswa akan di berikan tugas oleh guru kepada peserta didik dan siswa kembali pulang ke rumah untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini terjadi berulang-ulang dalam kegiatan proses pembelajaran, tugas yang diberikan oleh guru tersebut akan di bahas secara bersama-sama keesokan harinya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif bagi siswa. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa meskipun dalam masa pandemik seperti ini. Dalam kegiatan pembelajaran ditengah pandemi ini, diharapkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak menurun dan berdampak pada kurangnya keinginan siswa untuk belajar. Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Adapun bentuk-bentuk keaktifan siswa yang menjadi bagian dari penelitian antara lain: *Visual activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities.*

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti didiskusikan, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan (Oemar Hamalik, 2008). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmanai maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 september sampai dengan 4 Oktober 2020 proses pembelajaran di SDN 07 Sila Dengan demikian kegiatan proses pembelajara yang sedang berlangsung di SD Negeri 07 Sila berdasarkan hasil wawancara dan Obervasi adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sekarag adalah proses pembelajaran tatap muka dari jam 07:30-11:00 dimana bagi siswa kelas rendah untuk kelas 1-3 pulang sekolah jam 09:00 dan untuk kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI pulang jam 11:00. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sepenuhnya kembali membaik meskipun dalam proses pembelajarn di kelas guru masih harus melakukan kegiatan membuat rangkuman materi dari point-point materi yang akan di sampaikan di dalam melaksanakan proses pembelajarn. Keadaan dengan masih adanya wabah Covid-19 membuat sekolah melakukan kegiatan proses pembelajaran berdasarkan protokol kesehatan yakni, siswa di anjurkan menggunakan masker, di sediakannya tempat cuci tangan untuk siswa, tidak berjabat tangan dengan guru dan dalam kegiatan istirahat siswa tidak boleh dalam keadaan berkumpul.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2018)

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus.

Penelitian mengambil judul “Analisis Keatfan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19”. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi ini sudah mulai melakukan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020.

Adapun sumber data yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini antar lain; Guru kelas IV, V Dan VI, Kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh

peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Tersiana Andra, 2018).

Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan kejadian yang diobservasi, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan memaknai hasil observasi berdasarkan perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati (bukan perspektif observer).

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi dimana peneliti terlibat aktif dengan kegiatan yang sedang diamati dan mencatat perilaku yang muncul pada saat itu. Observer yang menggunakan metode partisipan ini ikut ambil bagian dalam konteks yang diamati kemudian mencatat apa yang dilihatnya, catatan yang dibuatnya berupa catatan selama periode tertentu misalnya seminggu, sebulan atau lebih untuk mencari pola-pola dalam observasi tersebut sehingga data yang diperoleh dari observasi semacam ini lebih lengkap, tajam dan memiliki makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2010)

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (Nazir, 2005)

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara mendalam bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dilaksanakan dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama untuk mendapat informasi yang mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto (Sugiyono, 2017). Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data dokumen terkait proses pembelajaran, foto-foto documenter.

Adapun alasan digunakannya dokumentasi yaitu:

1. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2. Dokumen berguna sebagai bukti untuk pengujian.
3. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks sehingga sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif.
4. Dokumen tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik isi.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan dilihat oleh peneliti adalah kegiatan proses pembelajaran siswa. Data tersebut sangat berguna sebagai bahan pemahaman tentang siswa. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana proses pembelajaran di sekolah berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data berdasarkan Miles Dan Huberman. Adapun bagiannya adalah: (1) Pengumpulan data, Pengumpulan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah kedalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis. jika masih berbentuk rekaman atau audio maka harus di ubah kedalam bentuk transkrip. Jika masih ada catatan-catatan spesifik maka harus di rubah menjadi bentuk transkrip; (2) Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen. (3); Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemuaidan disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah di sajikan dalam bentuk catatan-catatan akan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan tepat dan cepat serta mudah. Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (4) Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif model interaktif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang sudah di reduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang di dukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Dari data tersebut akan di peroleh

kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang di ambil tidak menyimpang.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data uji *credibility*. *Credibility* adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian (Zaenal Arifin, 2012). Uji *credibility* antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi metode, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran (Jiwandono, 2020c). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan mulai pada tanggal 21 September sampai dengan 4 Oktober 2020, berikut dapat disajikan paparan data hasil penelitian. Adapun paparan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi Di masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 07 Sila Pada masa pandemi Covid-19 (2) Bentuk-Bentuk Keaktifan Siswa yang muncul pada Kelas Tinggi di Masa Pandemi Covid-19 (3) Cara guru untuk meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. Adapun sebagai berikut merupakan paparan dari hasil data dari informan penelitian:

1. Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 07 Sila

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di SD Negeri 07 Sila

Dalam keadaan masa pandemi Covid-19 yang sudah membaik di SDN 07 Sila maka kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di SD Negeri 07 Sila berdasarkan hasil wawancara dan Observasi adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sekarang

adalah proses pembelajaran tatap muka dari jam 07:30-11:00 dimana bagi siswa kelas rendah untuk kelas 1-3 pulang sekolah jam 09:00 dan untuk kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI pulang jam 11:00. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sepenuhnya kembali membaik meskipun dalam proses pembelajaran di kelas guru masih harus melakukan kegiatan membuat rangkuman materi dari point-point materi yang akan di sampaikan di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keadaan dengan masih adanya wabah Covid-19 membuat sekolah melakukan kegiatan proses pembelajaran berdasarkan protokol kesehatan yakni, siswa di anjurkan menggunakan masker, di sediakannya tempat cuci tangan untuk siswa, tidak berjabat tangan dengan guru dan dalam kegiatan istirahat siswa tidak boleh dalam keadaan berkumpul. Menurut pendapat Bafadal (2005:11) pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Selain itu Rooijackers (1991) juga berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

b. Dampak Pelaksanaan Proses pembelajaran Daring Kelas V Di SD Negeri 07 Sila

Beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses pembelajaran secara online di rumah adalah para murid dipaksa untuk belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumah seharusnya disediakan dulu fasilitas seperti laptop, ataupun handphone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses pembelajaran online. Dan kendala selanjutnya adalah murid belum pernah mengalami keadaan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga membuat murid perlu beradaptasi dengan adanya metode belajar jarak jauh karena selama ini proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda dengan guru dan teman-temannya serta bertatap muka dengan para urunya di dalam kelas. Dampak lain yang

dirasakan pada proses pembelajaran daring bagi orang tua siswa adalah adanya perunaham biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan internet yang baik, sehingga hal ini akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 07 Sila dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan pada masa Covid-19 ini pada awalnya tidak pernah berjalan efektif. Dalam pembelajaran daring untuk kelas V penerapannya masih dalam tahap percobaan. Dalam penerapan pembelajaran daring yang dilakukan hanya sebatas pada interaksi Watshap yang digunakan untuk berkomunikasi terkait dengan masalah tugas yang saya berikan dan materi-materi yang akan di ajarkan dapat disampaikan pada group tersebut. Dalam pembelajaran daring sendiri siswa kelas V memiliki kendala pada penggunaan Handphone yang masih terbatas. Siswa masih banyak yang belum mempunyai hape Android yang bisa di gunakan sehingga mengharuskan dari siswa yang mempunyai kendala HP tersebut harus datang kerumah temannya yang terdekat ataupun langsung datang untuk belajar langsung ke rumah gurunya. Pembelajaran seperti ini tidak berlangsung lama karena dengan banyaknya faktor juga seperti rasa malas pada anak dan bahkan orang tua tak jarang untuk mengikutsertakan anak dalam bekerja di kebun/ladang.

Tabel 1. Daftar siswa yang tidak memiliki Fasilitas HP

| No | Nama | Jenis kelamin |
|----|--------------------|---------------|
| 1. | M. Alfian | (L) |
| 2. | Jumadil | (L) |
| 3. | Naufal Ardiyansyah | (L) |
| 4. | Desta Adi Pratama | (L) |
| 5. | Alfika | (P) |

2. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam penelitian bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa baik secara fisik ataupun psikis pada kelas tinggi dalam kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan Mendengarkan
Perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek

pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Dengan begitu, siswa dituntut untuk memperhatikan pada saat terjadinya proses belajar agar mudah menyerap pelajaran. Dalam mendengarkan hendaknya tidak ada hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Gangguan dalam belajar memang selalu ada, namun hal itu dapat diupayakan agar berkurang. Siswa hendaknya mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran, karena mendengarkan merupakan aktivitas belajar yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Dalam hasil observasi yang dilakukan kegiatan menengarkan siswa-siswa kelas tinggi di SD Negeri 07 Sila dalam hal mendengarkan penjelasan guru cukup baik. Meskipun akan ada saja sebagian siswa yang masih tidak terlalu memfokuskan terhadap penjelasan guru. Kegiatan mendengar dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan.

Sejalan dengan uraian di atas, perhatian yang diberikan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi prestasi belajar. Demikian jika aktivitas belajar tidak sungguh-sungguh maka hasil prestasi belajarnya akan rendah. Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha menggunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.

b. Keaktifan Membaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah Kegiatan Visual Activities yakni membaca adalah kegiatan yang selalu muncul dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas tinggi. Dalam hasil observasi yang dilakukan kegiatan membaca ini dilakukan oleh guru ketika siswa-siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku tema siswa. Dalam kemampuan membaca pada kelas IV ada 4 orang siswa yang belum mampu membaca dan masih mengeja, dan pada kelas V ada 2 siswa yang masih belum lancar membaca.

Berdasarkan pendapat Paul B. Diedrich (Dalam Ahmad Rohani, 2010) membagi keaktifan menjadi 8 bagian dan

salah satunya adalah Kegiatan-kegiatan Visual Activities: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

c. Keaktifan Menulis Dan Mencatat

Hasil observasi di temukan bahwa Siswa-siswa kelas tinggi pada SD Negeri 07 Sila sebagian besar sudah bisa menulis dengan baik dan benar, meskipun masih di jumpai siswa kelas tinggi yang masih menulis dengan penulisan yang belum baik dan benar, seperti; penggunaan huruf kapital yang harusnya pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat masih banyak melakukan kesalahan yakni ada sebagian siswa pada kelas VI dan V yang masih menuliskan huruf kapital di tengah-tengah kalimat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktifitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Menulis yang dimaksud disini adalah apabila dalam menulis siswa menyadari akan motivasi serta tujuan dalam menulis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Zain, 2010) menjelaskan bahwa Keaktifan menulis dan mencatat merupakan bagian terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran. Mencatat materi yang sedang dijelaskan oleh guru dan dijadikan sebagai bahan catatan/ ringkasan yang di tuliskan yang berisi point-point materi yang bisa di gunakan untuk belajar ketika menghadapi ujian.

d. Keaktifan mengerjakan soal

Dalam setiap pembelajaran guru akan memberikan sebuah tugas baik yang akan di kerjakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terdapat pada buku maupun tugas atau soal akan diberikan ketika selesai pembelajaran. Pemberian tugas/soal yang dilakukan oleh guru biasanya digunakan untuk tujuan agar

siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena siswa akan melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengakaman siswa dalam melakukan sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dalam hasil observasi yang dilakukan dalam mengerjakan soal/ tugas yang diberikan oleh guru khususnya kelas VI sudah sangat mampu mengerjakan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan, berbeda dengan kelas IV dan V dimana dalam mengerjakan tugas individu masih ada siswa yang bekerja sama dengan teman dan bahkan menyontek teman serta mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

sedangkan Menurut Sadirman, (Sardiman, 1990) kemampuan di artikan sebagai proses didapatkannya pemecahan, dimengertinya persoalan. Kemampuan diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Menyelesaikan adalah memecahkan soal, masalah dan sebagainya.

e. Keaktifan menyatakan ide atau pendapat.

Dari hasil observasi yang dilakukan meskipun tidak semua siswa mampu menyampaikan ide atau pendapat tapi keaktifan siswa sebagian mampu memunculkan suatu pendapat dalam kegiatan diskusi yang berlangsung. Menyatakan ide, yakni tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan eksperimen, atau melalui proses penemuan melalui kegiatan semacam itu, taraf kemampuan kognitif yang dicapai lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar melakukan penginderaan, apalagi penginderaan yang dilakukan hanya sekedar mendengar semata-mata. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.

Sejalan dengan uraian di atas, Menurut Paul B. Diedrich (Dalam Ahmad Rohani, 2010)) membagi keaktifan menjadi 8 bagian dan salah satunya adalah

Kegiatan-kegiatan Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan interupsi dalam kegiatan.

f. Keaktifan Bertanya Dan Menjawab

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam kemampuan bertanya dan menjawab tidak semua siswa mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan, yang menunjukkan keberanian menjawab dan bertanya adalah rata-rata yang masuk ranking 5-10 besar di kelas khususnya kelas V dan VI. Adapun pada siswa kelas IV masih belum semua berani mengajukan atau menjawab pertanyaan karena kebanyakan siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri. Kegiatan menjawab dan bertanya pada kelas IV muncul ketika guru menunjuk atau menyuruh siswa tersebut untuk menjawab.

g. Keaktifan emosi

Keaktifan emosi sendiri adalah rasa senang atau rasa ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam hal ini siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa rata-rata mempunyai ketertarikan terhadap kegiatan proses pembelajaran di kelas.

3. Solusi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 07 Sila.

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu bagian terpenting pada unsur bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam keadaan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 guru dituntut dapat memberikan mutu pembelajaran yang baik untuk siswa. adapun cara yang dilakukan oleh guru

dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas tinggi sebagai berikut:

1. Dalam memulai pembelajaran guru akan melakukan percakapan singkat dengan siswa.

Percakapan singkat yang dilakukan oleh guru dikelas sangat bagus dan menarik untuk diterapkan dalam memulai pembelajaran dikelas. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melakukan percakapan awal dengan siswa sangat mempengaruhi suasana antara siswa dengan guru. Jika guru membuka proses pembelajaran dengan sikap tegas dan galak maka dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung siswa akan merasakan tekanan sehingga tidak fokus secara alami dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

2. Menggunakan metode pembelajaran dengan tepat

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran guru SD Negeri 07 Sila selalau terbiasa menggunakan media Gambar. Mialnya pada materi tentang mengetahui kebudayaan dan ragam tari di indonesia guru menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi dengan cara menempel gambar. Media benda kongkrit dalam pengajaran paling baik dalam menampilkan benda kongkrit ataupun benda nyata tentang ukuran dan manfaatnya, dengan menggunakan media benda kongkrit para siswa akan lebih banyak belajar dan dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan guru.

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut W. Brown (Sadirman, 2014:144) mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan proses pembelajaran terarah.

3. Memberikan motivasi belajar kepada siswa

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 07 Sila guru akan memberikan motivasi dalam bentuk pujian seperti pujian terhadap siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga mampu memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Sejalan dengan hasil di atas, Menurut Sardiman (2014:90) dengan memberikan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi adalah sebuah dorongan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah agar siswa mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

4. Melakukan diagnosa kesulitan belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa dengan baik karena guru harus mengetahui karakteristik siswa yang berbeda-beda. Guru harus mengamati, menilai dan menemukan tingkat kemampuan pada seorang siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran dengan baik bagi siswa. Dalam melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik dan tingkat kemampuan siswa dalam kelas.

Sejalan dengan uraian di atas, Menurut Abdul Aziz (2017) dalam mengajar seorang guru biasanya menjumpai siswa yang tidak menunjukkan pertumbuhan dan kemampuan seperti yang diharapkan, sehingga disinilah perannya seorang guru untuk mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar siswa dan sebaiknya memberikan saran yang tepat dalam mengatasinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada

Masa Pandemi Covid-19. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada Pelaksanaan Proses pembelajaran siswa kelas tinggi di SD Negeri 07 Sila yaitu; Kegiatan proses pembelajaran tatap muka dari jam 07:30-11:00 dimana bagi siswa kelas rendah untuk kelas 1-3 pulang sekolah jam 09:00 dan untuk kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI dari jam 07:30 sampai dengan jam 11:00. Pada Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 07 Sila dalam kegiatan belajar mengajar sudah sepenuhnya kembali membaik meskipun dalam proses pembelajaran di kelas guru masih harus melakukan kegiatan membuat rangkuman materi dari point-point materi yang akan di sampaikan di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keadaan dengan masih adanya wabah Covid-19 membuat sekolah melakukan kegiatan proses pembelajaran berdasarkan protokol kesehatan yakni, siswa di anjurkan menggunakan masker, di sediakannya tempat cuci tangan untuk siswa, tidak berjabat tangan dengan guru dan dalam kegiatan istirahat siswa tidak boleh dalam keadaan berkumpul.

2. Adapun Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa yang muncul pada proses pembelajaran pada Kelas tinggi di masa Pandemi Covid-19 yaitu; 1) Keaktifan Mendengarkan, 2) Keaktifan membaca, 3) Keaktifan menulis dan mencatat, 4) Keaktifan mengerjakan soal, 5) Keaktifan menyatakan ide/berpendapat, 6) keaktifan bertanya dan menjawab, 7) Keaktifan mengolah ide, 8) Keaktifa emosi.
3. Solusi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 07 Sila yaitu; 1) Dalam memulai pembelajaran guru akan melakukan percakapan singkat dengan siswa, 2) Menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, 3) Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan memberikan keefektifan sendiri dalam proses penyampaian materi, 4) Membuat materi yang akan di ajarkan, 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, 6) Melakukan diagnosa kesulitan belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan di atas, maka saran atau rekomendasi pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan sehingga untuk menjadi guru yang lebih profesional guru harus memenuhi berbagai kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kompetensi guru yaitu; 1) kompetensi Pedagogik, 2) kompetensi Sosial, 3) kompetensi Intelektual, 4) Kompetensi Profesional.
2. Bagi siswa
Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa harus mempunyai motivasi belajar yang bagus sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar yang baik.
3. Bagi orang Tua
Orang tua mempunyai berbagai macam tanggung jawab dalam mendidik dan mengupayakan kesejahteraan untuk anak orang tua seharusnya bukan memberikan semata-mata anak dalam bentuk materi tapi orang tua ikut andil dalam kegiatan pembelajaran di rumah apalagi dalam keadaan Covid-19 seperti ini.

REFERENSI

- Abdul Aziz (2017). *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Rineka Cipta.
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Ahmad Rohani (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Jiwandono, I. S. (2020a). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4(1), 9–19.
- Jiwandono, I. S. (2020b). Pemanfaatan Dan Penggalan Nilai-Nilai Filosofis Wayang Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Mahasiswa Prodi PGSD. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74–81.
- Jiwandono, I. S. (2020c). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Jujur Mahasiswa Pendidikan

Guru Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11–19.

- Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721–726. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/935>
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik (2008). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Rooijackers (1991). *Mengajar dengan Sukses*. Grasindo.
- Sardiman (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sugiyono (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tersiana Andra (2018). *Metode Penelitian*. Start Up.
- Zaenal Arifin (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Zain, S. B. D. & A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.